

**ALAHAN: SISTEM PENANGKAPAN IKAN BILIH
DI MUARO BATANG KAPEH NAGARI PANINGGAHAN
KABUPATEN SOLOK
(1983-2006)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Panitia Ujian Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas
Padang Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sejarah

Oleh :

ESI RATNA SARI
05 181 018



**JURUSAN ILMU SEJARAH
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "*Alahan: Sistem Penangkapan Ikan Bilih Di Muaro Batang Kapeh Nagari Paninggahan Kabupaten Solok 1983-2006*". Pokok permasalahan kajian ini mencoba membicarakan proses pembentukan dan perkembangan *Alahan* Muaro Batang Kapeh dan bagaimana dinamika kehidupan sosial nelayan Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok. Sebagaimana kaum Dt. Kayo, Dt. Rajo Alam, dan Dt. Panduko Sati, yang menjadi pengolah tetap *Alahan* Muaro Batang Kapeh sepanjang tahun 1983-2006.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yaitu meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan penelitian kepustakaan dan kearsipan bertujuan untuk mendapatkan sumber-sumber tertulis. Keterbatasan sumber tertulis di daerah penelitian di atas dilengkapi dengan menerapkan sejarah lisan atau penelitian lisan dengan menggunakan teknik wawancara yang terarah, karena memungkinkan untuk dilakukan. Dengan demikian sasaran yang hendak dicapai adalah karya sejarah yang bercorak deskriptif-analisis.

Berdasarkan temuan di lapangan *Alahan* Muaro Batang Kapeh yang diolah ketiga kaum di atas mengalami perubahan dari awal dibuat yaitu tahun 1963-2006. Tahun 1963-1980 berjumlah tujuh buah *alahan*. Tahun 1980-2001 bertambah menjadi sebelas buah *alahan*. Tahun 2002 berkurang menjadi enam buah *alahan*. Tahun 2003-2006 bertambah menjadi delapan buah *alahan*. Berdasarkan gambaran naik turun jumlah *Alahan* Muaro Batang Kapeh di atas sebanyak empat kali ada sebuah peristiwa penting yang menyebabkan *alahan* itu penting. Pada tahun 1983 terjadi pertengkaran nelayan *alahan* memperebutkan air yang masuk ke *alahan* saat musim kemarau. Pertengkaran memperebutkan air itu berujung pada pencemaran nama baik dan perusakan harta benda. Tahun 2006, *alahan* yang menjadi penyebab pertikaian dibangun sebuah *batu barojong*. Pembangunan itu merupakan penyediaan sarana dan prasarana yang diajukan Pemerintah Nagari Paninggahan kepada Bupati Kabupaten Solok dan dikerjakan Dinas PU Sumatera Barat. Dampak pembangunan *batu barojong* itu tidak hanya berakibat positif terhadap perbaikan sawah dan Daerah Aliran Sungai (DAS), akan tetapi membuat kaum Dt. Rajo Alam harus menerima bahwa mereka tidak *mengalah* lagi, karena tanah mereka yang semula memang berdekatan dengan Kaum Dt. Kayo telah dibatasi oleh *batu barojong*. Pembangunan *batu barojong* membuat tanah kaum Dt. Rajo Alam tidak bisa dialiri air sungai lagi.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecadaan alam tempat tinggal sekelompok masyarakat dapat menjadi faktor pendorong untuk melakukan sebuah aktivitas pemenuhan ekonomi, seperti halnya masyarakat yang bekerja sebagai nelayan di perairan laut. Begitu pula masyarakat Panninggahan yang berada di perairan umum Danau Singkarak. Masyarakat Panninggahan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2004 dan 2005 sebanyak 50 orang adalah nelayan danau.¹

Perairan Umum Danau Singkarak merupakan danau vulkanis yaitu danau yang terbentuk akibat letusan gunung berapi yang terjadi masa kwartair. Danau Singkarak terletak di tengah Propinsi Sumatra Barat dan terbelah diantara dua kabupaten, yaitu Kabupaten Solok di sebelah Selatan dan Kabupaten Tanah Datar di sebelah utara. Danau Singkarak juga memiliki sumber air yang relatif besar dari beberapa sungai yang masuk ke dalamnya seperti Sungai Batang Lembang di Sumani, Sungai Saningbaka, Sungai Muaro Pingai, Sungai Panninggahan, Sungai Baiang, Sungai Malalo, dan Sungai Sumpu.²

Disetiap muara aliran sungai yang masuk ke dalam Danau Singkarak dimanfaatkan oleh nelayannya sebagai lokasi penangkapan ikan bilih yang strategis, karena kebiasaan ikan bilih yang setiap hari membijahkan telurnya di

¹ Solok: BPS, Kecamatan Junjung Sirih Dalam Angka tahun 2004 dan 2005.

² Haprijal Sandi. "Ancaman Terhadap Plasma Nutvah Ikan Bilih (*Mystacolenus Padangensis* Blikr)", *Makalah Pidato*. Padang: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta, 2008, hal. 4.

tengah riak air dingin yang datang dari sungai. Sebagaimana penduduk Nagari Paninggahan lazim menyebut sistem penangkapan ikan bilih yang datang ke muara sungai itu adalah sistem *alahan*. *Alahan* sebagai salah satu ciri khas penangkapan ikan bilih Danau Singkarak hanya akan ditemukan di beberapa sungai, di antaranya adalah Muara Batang Koak di Salingbaka sebanyak tiga buah *alahan* (hanya dapat diolah menjadi *alahan* jika musim hujan datang) , Muara Sungai Batang Pingai di Muaro Pingai sebanyak tiga buah *alahan* (dalam *mengalah* hanya mengandalkan sisa-sisa air sawah) , Muara Batang Kapch di Paninggahan sebanyak delapan buah *alahan* (memiliki pengairan yang tetap), Muara Batang Muaroambius di Guguk Malalo sebanyak lima buah *alahan* (dalam *mengalah* hanya mengandalkan sisa-sisa air sawah), Muara Batang Gadih di Sumpu sebanyak lima buah *alahan* (sungai yang dijadikan *alahan* di muaranya terlihat dalam, sehingga sering dijadikan lokasi mengoperasikan alat tangkap jalo/*menjalo* saja).³

Kebiasaan ikan bilih yang unik sangat mempengaruhi hasil tangkapan nelayan. Oleh sebab itu nelayan harus memahami kebiasaan ikan bilih, seperti pertama, ikan bilih hanya suka membijahkan telurnya di tengah aliran arus dingin muara sungai. Kedua, ikan bilih tidak suka membijahkan telurnya ditempat yang keruh dan berlumpur. Di antara sekian banyak muara sungai yang mengalir ke dalam Danau Singkarak, sungai yang menjadi kesukaan ikan bilih di atas adalah Muara Batang Kapch Paninggahan. Muara Batang Kapch Paninggahan memiliki keistimewaan di antara sungai lainnya, yaitu memiliki daerah tangkapan air seluas

³ Wawancara dengan Abdul Bahri di Jorong Parumahan minggu 10 Mei 2009.

11.297 ha, kedalaman 20-30 cm, rendah dari pencemaran air limbah minyak perbengkelan, limbah restoran, dan limbah rumah tangga.⁴

Nagari Paninggahan merupakan salah satu dari 13 nagari (Kacang, Tikalak, Singkarak, Sumani, Saningbaka, Muaro Pingai, Paninggahan, Guguk Malalo, Padang Laweh Malalo, Sumpu, Batu Taba, Tigo Koto Padang Lua, Simawang), yang mengitari Danau Singkarak.⁵ Nagari Paninggahan juga merupakan sebuah nagari terpilih dari Proyek Pengembangan dan Pemukiman Sumatra Barat Pekerjaan Kawasan Terpilih Pusat Pengembangan Desa (KTP2D). Komoditas unggulan Nagari Paninggahan yang menjadi perhatian pemerintah untuk dikembangkan adalah : beras, bawang merah, alpukat, kemiri, dan ikan bilih.⁶

Alahan Muaro Batang Kapeh merupakan pusat sentral penangkapan ikan bilih bagi nelayan Paninggahan. Nelayan Paninggahan itu meliputi nelayan pemilik lokasi *alahan*, nelayan pemilik alat tangkap jalo yang menumpang lokasi *penjaloan* di tepian muaro, nelayan pemilik alat tangkap sentrom, nelayan pemilik alat tangkap jaring langli, dan nelayan pemilik alat tangkap jaring bilih tepi yang menangkap ikan bilih ke tengah danau.

⁴ Badan Pengendali Bampak Lingkungan. "Master Plan Pengelolaan Lingkungan Danau Singkarak". *Dokumen*. Padang: BAPEDALDA Provinsi Sumatera Barat dengan Kementerian Negara Lingkungan Hidup RI, 2007, hal.1-2, dan III-21- III-27.

⁵ Gusliyanti. "Fakta Seputar Danau Singkarak". Dalam *Singgalang*. Minggu 27 April 2008, hal .19. dan Nurdanela. "Gejolak Masyarakat Sekitar Danau Singkarak Terhadap Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Air Singkarak 1998-2005". *Skripsi* . Padang: Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan Universitas Bung Hatta, 2007, hal .18.

⁶ "Proyek Pengembangan Perumahan dan Pemukiman Sumatra Barat Pekerjaan Kawasan Terpilih Pusat Pengembangan Desa". *Laporan Profol Kawasan KTP2D*. Padang: CV. HARRISA CONSULTANT, 2003, hal .bab 4-20.

BAB.V

KESIMPULAN

Nagari Paninggahan berdasarkan tofografis merupakan suatu wilayah yang letak permukaanya tidak datar dan berbukit-bukit, dan dengan curah hujan rata-rata pertahun antara 1600mm–1650mm/tahun pada umumnya cocok ditanami tanaman yang tidak butuh banyak air seperti alpukat, saus, apalagi tanaman lain yang tidak membutuhkan pengairan irigasi, serta letaknya yang dekat dengan danau sangat mendorong sebagian besar masyarakatnya bermata pencarian sebagai nelayan.

Ciri-khas penangkapan ikan nelayan Paninggahan adalah sistem *alahan*. Sistem *alahan* yang ada terletak di tepian Muaro Batang Kapeh. Berdasarkan asal-usul terbentuk dan berkembang dari *alahan* yang ada di Paninggahan adalah limpahan air sungai yang telah menyebar dan berpindah tempat.

Pada awalnya Muaro Batang Kapeh tidaklah tetap. Pertama Muaro Batang Kapeh bermuara ke tepian Rumah Atok Sen abad 17. Muara Batang Kapeh yang berada di tepian Rumah Atok Sen tidak bertahan lama, karena setiap hujan besar dan banjir arus Batang Kapeh semakin condong mengarah ke selatan/*hilir* dari tepian Rumah Atok Sen. Kedua muara terus bergeser ke selatan/*hilir* di tepin Karambia Condong tahun 1832. Ketiga bergeser lagi ke selatan/*hilir* sampai di tepian Kampung Palak Karambia tahun 1918. Keempat bergeser lagi ke selatan/*hilir* sampai di tepian Lubuk Pandan tahun 1952. Pada saat Muara Batang Kapeh terus bergeser ke arah selatan/*hilir*, yang kemudian air Batang Kapeh tibanya di tepian Lubuk Pandan.

DAFTAR PUSTAKA

A. ARSIP/DOKUMEN TERCETAK

- BPS Kab Solok Dalam Angka 1988 Kerjasama dengan Bappeda Dan Kantor Statistik Solok Tahun 1989.
- BPS Kec Junjung Sirih Dalam Angka 1996 Kerjasama dengan Bappeda Dan Kantor Statistik Kab Solok Tahun 1997.
- BPS Kec Junjung Sirih Dalam Angka 1997 Kerjasama dengan Bappeda Dan Kantor Statistik Kab Solok Tahun 1998.
- BPS Kec Junjung Sirih Dalam Angka 1998 Kerjasama dengan Bappeda Dan Kantor Statistik Kab Solok Tahun 1999.
- BPS Kec Junjung Sirih Dalam Angka 1999 Kerjasama dengan Bappeda Dan Kantor Statistik Kab Solok Tahun 2000.
- BPS Kec Junjung Sirih Dalam Angka 2000 Kerjasama dengan Bappeda Dan Kantor Statistik Kab Solok Tahun 2001.
- BPS Kec Junjung Sirih Dalam Angka 2001 Kerjasama dengan Bappeda Dan Kantor Statistik Kab Solok Tahun 2002.
- BPS Kec Junjung Sirih Dalam Angka 2002 Kerjasama dengan Bappeda Dan Kantor Statistik Kab Solok Tahun 2003.
- BPS Kec Junjung Sirih Dalam Angka 2003 Kerjasama dengan Bappeda Dan Kantor Statistik Kab Solok Tahun 2004.
- BPS Kec Junjung Sirih Dalam Angka 2004 Kerjasama dengan Bappeda Dan Kantor Statistik Kab Solok Tahun 2005.
- BPS Kec Junjung Sirih Dalam Angka 2005 Kerjasama dengan Bappeda Dan Kantor Statistik Kab Solok Tahun 2006.
- BPS Kec Junjung Sirih Dalam Angka 2006 Kerjasama dengan Bappeda Dan Kantor Statistik Kab Solok Tahun 2007.
- Badan Pengendali Dampak Lingkungan. "*Master Plan Pengelolaan Lingkungan Danau Singkarak*". Padang: BAPEDALDA Provinsi Sumatera Barat dengan Kementerian Negara Lingkungan Hidup RI, 2007. *Dokumen*.